

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian kesehatan ini menggunakan jenis observasi analitis serta menggunakan rancangan *cross-sectional*. Status gizi yang menempati posisi variabel dependen diukur dalam satu waktu dengan jumlah asupan harian serta frekuensi konsumsi yang berperan sebagai variabel bebas atau independen.

3.2 Waktu Kegiatan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024

3.3 Lokasi/Tempat Kegiatan

Wilayah yang dipilih guna melakukan penelitian kesehatan ini adalah SD Negeri Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.

3.4 Subjek Pengamatan

Subjek yang diamati dalam penelitian gizi ini adalah siswa/i kelas IV dan kelas V SDN Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Subjek ditentukan dengan pertimbangan dianggap mampu untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Adapun alasan peneliti mengambil kelas IV dan V adalah mempertimbangkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru UPT SDN Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Hasil wawancara menunjukkan jarang sarapan pada siswa kelas IV dan V dan kegiatan belajar yang relatif lebih lama yaitu antara pukul 07.00 – 14.00 dan pada siswa dan siswi yang berada di kelas IV dan V lebih memahami dan mengerti isi dari kuesioner yang diberikan oleh peneliti dan tidak terjadi simpang siur terhadap kuesionernya.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

4.4.1 Populasi Penelitian

Subjek yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN Sukorejo, Sidayu, Kabupaten Gresik yang berjumlah 36 orang, yang mana rinciannya sebagai berikut:

SDN Sukorejo Kecamatan Sidayu kls IV = 16 siswa

SDN Sukorejo Kecamatan Sidayu kls V = 20 siswa

4.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono menyatakan apabila subjek penelitian berjumlah di bawah seratus, maka pengambilan sampel lebih baik dilakukan secara total keseluruhan. Namun apabila subjek penelitian berjumlah di atas seratus, maka dapat diambil sampel sebanyak 100—25% (Putri, 2022). Yang menjadi subjek dalam penelitian gizi ini adalah siswa/i kelas IV dan kelas V dengan jumlah total 36 orang. Oleh karena besar populasi hanya 36 siswa maka di ambil keseluruhan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *total sampling*.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel pokok (independen) dapat juga disebut sebagai variabel bebas karena mampu memengaruhi atau menjadi sebab lahirnya variabel terikat (dependen) (Budiyo, 2021). Variabel independen dalam penelitian berikut ini adalah jumlah asupan harian dan frekuensi konsumsi jajanan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dapat juga dikenal sebagai variabel terikat. Variabel ini lahir karena mengikuti keberadaan variabel bebas (Budiyo, 2021). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status gizi siswa SD.

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3.5 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Status Gizi	Status gizi merupakan gambaran keseimbangan antara kebutuhan tubuh akan zat gizi untuk pemeliharaan kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan fungsi normal tubuh dan untuk produksi energi dan intake zat gizi lainnya. pengukuran status gizi anak usia sekolah dasar menggunakan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U). (Blongkod, 2022)	Pengukuran antropometri meliputi pengukuran tinggi badan dan berat badan	Microtoice dengan ketelitian 0,1 cm dan timbangan injak dengan ketelitian 0,1 kg	1= Gizi buruk (severely thinness): <-3 SD 2= Gizi kurang (thinness) : -3 SD sd <-2 SD 3= Gizi baik (normal): -2 SD sd $+1$ SD 4= Gizi lebih (overweight): $+1$ SD sd $+2$ SD 5= Obesitas (obese) : $>+2$ SD	Ordinal
Frekuensi konsumsi jajanan	Jumlah makanan yang di konsumsi menggunakan metode FFQ dan di peroleh dalam waktu 1x24 jam.	<i>Food frequency questionnaire</i>	Form FFQ Dengan skor : 1=Sering, (>3 x/hari,1x/hari,3-6x/minggu) 2=Jarang, (1-3x/minggu ,1-2x/bulan) 3= Tidak Pernah (Sirajjudin, Surmita, & Astuti, 2018)	1 = Sering 2 = Jarang 3 = Tidak Pernah (Sirajjudin, Surmita, & Astuti, 2018)	Ordinal
Jumlah asupan harian	Jumlah asupan harian pada anak usia sekolah berperan penting dalam Pemenuhan kebutuhan gizi yang di butuhkan oleh tubuh sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan anak	Wawancara	Recall 3x24	1= defisit berat : $<70\%$ 2= defisit sedang :70-79% 3= defisit ringan :80-89% 4= Lebih : $>120\%$ 5= Normal : 90-119% (WNPG, 2012)	Ordinal

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara paling strategis dalam melakukan penelitian karena yang menjadi tujuan adalah mendapatkan data (Abdussamad, 2021). Berikut adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian:

1. Data Primer

Data primer adalah suatu informasi yang langsung dikumpulkan dari sumbernya. Oleh karena itu, data primer dapat juga disebut sebagai data baru atau data asli serta memiliki karakteristik terbaru. Data primer dikumpulkan melalui teknik observasi serta wawancara. Data primer antara lain:

- a. Kuesioner *food frequency questionnaire* (FFQ) guna mengukur frekuensi konsumsi jajan yang dilakukan oleh siswa SD berdasarkan frekuensi.
- b. Kuesioner *food recall*-24 jam yang bertujuan mengukur jumlah asupan harian siswa SD berdasarkan jumlah asupan zat gizi makro dan energi.
- c. Penentuan status gizi yang dihitung menggunakan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U).

2. Data Sekunder

Setelah data primer, jenis data selanjutnya yang dibutuhkan adalah data sekunder. Data jenis ini dapat dikumpulkan dari sumber kedua yang berisikan informasi atau data penelitian (Mufli, 2022). Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai data sekunder adalah profil beserta jumlah siswa di SDN Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Data tersebut diperoleh dari arsip sekolah yang bersangkutan.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

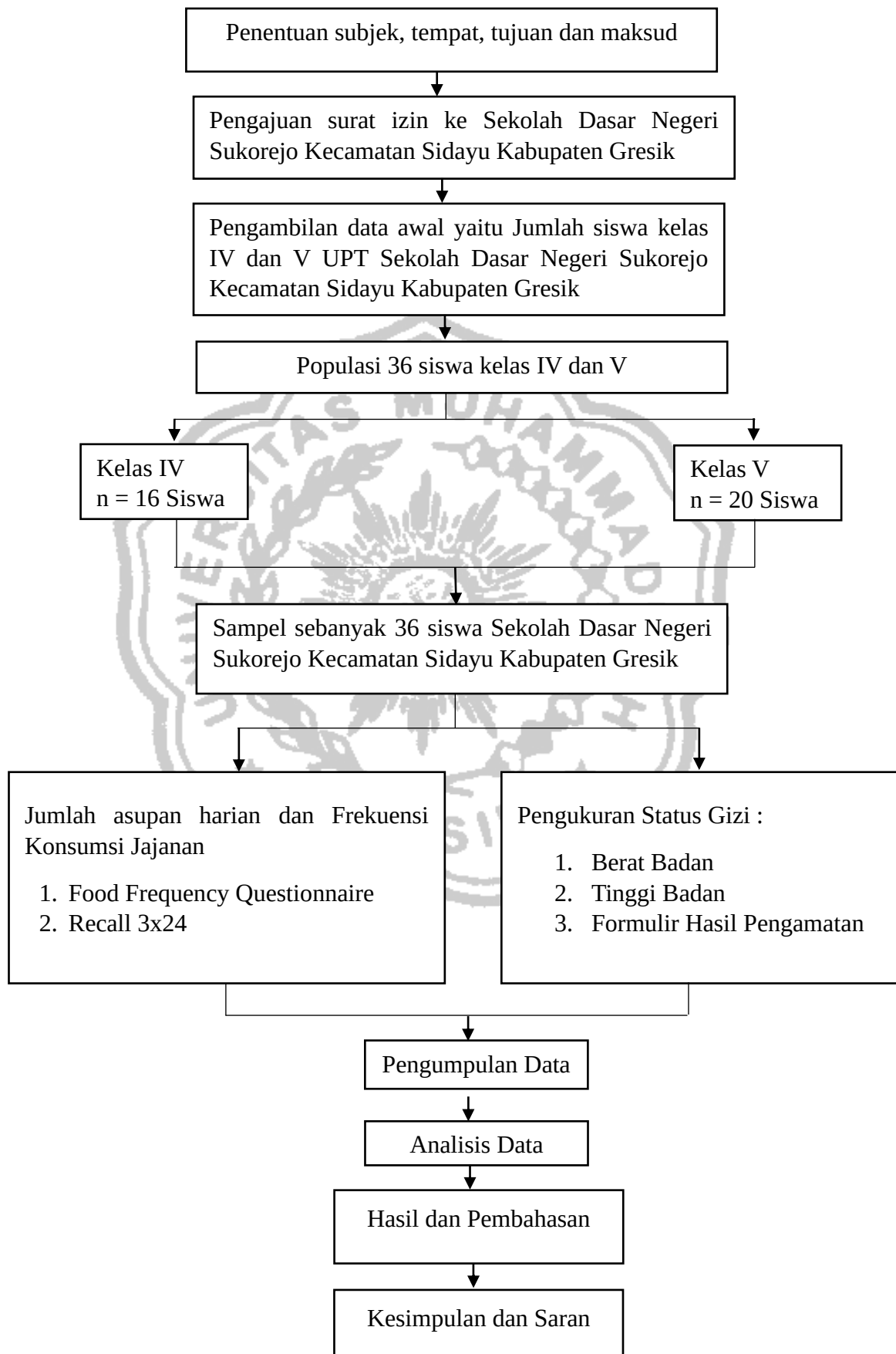
Instrumen pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *food frequency questionnaire* (FFQ), kuesioner

food recall-24 jam, mikrotua, timbangan injak, antropometri, serta kuesioner identitas diri siswa yang berisi nama, usia, jenis kelamin, alamat, kelas, dan jumlah uang saku. Luaran yang diinginkan adalah memperoleh informasi korelasi antara jumlah asupan harian dan frekuensi mengonsumsi jajanan dengan status gizi siswa SDN Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.



3.8 Kerangka Operasional

Gambar 3.8 Kerangka Operasional



3.9 Teknik Analisis Data

Setelah berhasil mengumpulkan, selanjutnya data-data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for windows di komputer dengan tahapan berikut ini:

1. Editing (Penyuntingan data)

Penyuntingan data merujuk pada kegiatan memeriksa, mengecek, atau mengoreksi. Penyuntingan data dalam penelitian ini mengarah pada aktivitas koreksi pengisian kuesioner yang meliputi kelengkapan pengisian, relevansi, kejelasan tulisan subjek, serta konsistensi jawaban subjek. Koreksi dalam penelitian ini dilakukan pada *food frequency questionnaire*, kuesioner *food recall-24 jam*, serta identitas siswa yang memuat keterangan nama, usia, jenis kelamin, dan antropometri.

2. Coding (Pengkodean data)

Pengodean data merujuk pada aktivitas mengubah data pada kuesioner dari bentuk huruf menjadi angka/bilangan. Pengubahan ini dimaksudkan untuk mempermudah pengolahan atau analisis data melalui sistem komputer. Setelah kuesioner dan identitas siswa diisi, maka selanjutnya dilakukan pengodean.

3. Tabulating (Tabulasi data)

Tabulasi data diartikan sebagai proses menempatkan hasil pengodean data sesuai kebutuhan analisis. Setelah tahapan penyuntingan dan pengodean selesai, maka selanjutnya data dikelompokkan dalam tabel tertentu. Masing-masing jawaban subjek lalu diberikan skor.

4. Entry (Memasukkan data)

Pada tahap ini, data dimasukkan dan diolah menggunakan program komputer. Data yang telah dikumpulkan dari dua jenis kuesioner terkait dan identitas siswa terlebih dahulu direkap di Microsoft Excel untuk mendapatkan data mentah.

5. Cleaning (Pembersihan data)

Dalam penelitian ini, pembersihan data merujuk pada aktivitas memeriksa ulang data yang telah diinput ke dalam program komputer. Tujuannya adalah untuk menghindari ketidaksesuaian antara data komputer dengan *coding* kuesioner agar data-data tersebut bebas dari kekeliruan.

6. Analysing (Analisis data)

Setelah data berhasil dikumpulkan serta dievaluasi sesuai format dalam penelitian, langkah selanjutnya yaitu analisis data menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for windows melalui tahapan analisis berikut:

a. Analisis Univariat

Guna mengetahui distribusi dan frekuensi masing-masing variabel penelitian, diperlukan analisis univariat untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel tersebut. Hasil dari analisis univariat selanjutnya digambarkan dalam bentuk tabel serta narasi pada variabel bebas/independen (konsumsi jajanan) dan variabel terikat/dependen (status gizi siswa) sehingga distribusi dan frekuensi dari masing-masing tabel dapat diketahui. Setelah tabel frekuensi dihitung nilainya, maka langkah selanjutnya adalah penentuan kategori menurut pedoman interpretasi pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Nilai Frekuensi Analisis Univariat

Presentase	Keterangan
0%	Tidak seorangpun dari responden
1% – 25%	Sangat sedikit dari responden
26% – 49%	Sebagian kecil/hampir setengah dari responden
50%	Setengah dari responden
51% – 75%	Sebagian besar dari responden
76 % – 99 %	Hampir seluruh dari responden
100 %	Seluruh Responden

Sumber: (Susianto, 2022)

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (jumlah asupan harian dan frekuensi konsumsi jajanan) dengan variabel terikat (status gizi). Hubungan kedua variabel penelitian tersebut dapat diketahui melalui skala data ordinal. Uji korelasi spearman digunakan untuk mencari korelasi antarvariabel serta menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih apabila data berupa ordinal atau ranking. Apabila hasil analisis nilai signifikansi 0,05, maka di antara kedua variabel tersebut tidak terdapat korelasi yang bermakna. Tingkat keeratan korelasi antarvariabel dibagi menjadi lima sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.9 Nilai Analisis Bivariat

Interval	Kategori
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Sumber: (Susianto, 2022)